

Triangulasi

Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN ICARE (INTRODUCTION, CONNECT, APPLY, REFLECT DAN EXTEND) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS X DI SMA NEGERI 1 TAMANSARI BOGOR

Akbar Maulana¹, Eri Sarimanah²

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Akbarmaulana123@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan ICARE dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi serta, mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis sebuah teks narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tamansari. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 5 sebagai kelas kontrol dengan teknik sampel *cluster random sampling*. Pendekatan pembelajaran berbasis ICARE dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dengan memperoleh rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 42,5 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang baik*. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 74,3 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup*. Kemudian dapat dilihat juga dari perhitungan diperoleh harga $t_{0,01} = 2,39$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 3,5 > 2,39$. Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran ICARE dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi meskipun sebagian siswa masih mengalami kendala.

Kata Kunci: menulis teks narasi, pembelajaran ICARE.

Application of The Icare Learning Approach (Introduction, Connect, Apply, Reflect and Extend) in Improving the Skills of Writing Narrative Texts in the Tenth Class at Senior High School Negeri 1 Tamansari Bogor

Abstract. The purpose of this study was to determine the application of the ICARE approach in improving students' abilities in writing narrative texts as well as, knowing the obstacles faced by students in writing a narrative text. The method used in this study is the experimental method. Data collection techniques used were tests, questionnaires, and observations. The population in this study were students of class X SMA Negeri 1 Tamansari. The sample of this study was class X MIPA 2 as an experimental class and class X MIPA 5 as a control class with cluster random sampling technique. The first hypothesis is that ICARE-based learning approaches can improve the ability to write narrative texts in class X students at SMA Negeri 1 Tamansari. This is evidenced by obtaining the initial test data (pre-test) of the experimental class to obtain an average pre-test score of the experimental class, which is 42.5 at a poor level of mastery. The average posttest score of the experimental class, which is 74.3, is at a sufficient mastery level. Then it can be seen also from the calculator of the mean obtained to 0.01 = 2.39 and the price to 0.05 = 1.67. Thus, t_{count} is significant because the value of $t_{table} < 1.67 < 3.5 > 2.39$. thus the application of the ICARE approach can improve the writing skills of narrative teks even though some students still experience problems.

Keywords: writing narrative text, icare learning.

I. PENDAHULUAN

Aspek pembelajaran bahasa Indonesia mengenal empat keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis, dimana peserta didik akan dilatih untuk menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan ide untuk diekspresikan keragam bentuk tulisan. Sumber bahan kepenulisan yang paling dekat dengan diri peserta didik adalah pengalaman yang pernah mereka alami. Peserta didik biasanya tertarik jika mendeskripsikan pengalaman mereka sendiri. Namun, biasanya peserta didik akan keliru mengenai runtutan struktur teks yang harus mereka ikuti.

Teks narasi memiliki runtutan struktur teks yang harus diikuti sebelum karangan tersebut menjadi satu

kesatuan yang utuh. Akan tetapi, peserta didik sering mengalami penurunan minat dalam menulis sebuah teks narasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya semangat dalam belajar. Faktor yang menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam belajar bisa terjadi karena tidak tepatnya penggunaan metode atau pendekatan guru dalam mengelola pembelajaran agar dapat lebih menarik lagi. Penerapan pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik aktif sekaligus antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebaliknya pembelajaran yang masih bersifat monoton dapat membuat peserta didik mudah bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari faktor di atas, ada pula faktor lain yang membuat kemampuan menulis peserta didik masih rendah dalam menulis sebuah teks. Faktor-faktor tersebut seperti kesulitan dalam mengembangkan kreativitas menulis, memadukan antara unsur-unsur pembangun teks cerita, mengurutkan peristiwa secara kronologis, menuliskan struktur alur dengan runtut, memilih diksi yang sesuai, menuliskan kalimat dengan tepat dan menuliskan ejaan-ejaan dengan baik dan sesuai aturan.

Guru perlu menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan kreatif. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran ICARE dalam pengajaran teks narasi di kelas X SMA Negeri 1 Tamansari.

Kegiatan-kegiatan pada pendekatan pembelajaran ICARE membutuhkan kemampuan pemecahan masalah yang baik, karena pembelajaran sepenuhnya banyak dipusatkan kepada peserta didik, ketika peserta didik dihadapkan kepada sebuah permasalahan mereka diharapkan dapat mencari penyelesaiannya, sehingga dari permasalahan itu diharapkan ide-ide dan kreativitas pemecahan masalah peserta didik dapat terlatih.

ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect Dan Extend*)

ICARE merupakan kepanjangan *Introduction* (Pendahuluan), *Connection* (Koneksi), *Application* (Aplikasi), *Reflection* (Refleksi), dan *Extension* (Perluasan). Pendekatan ICARE dikembangkan pertama kali oleh Bob Hoffman dan Donn Ritchie pada tahun 1997 di San Diego State University. Pendekatan ICARE pertama kali dikembangkan di Indonesia pada tahun 2006 oleh United States Agency International Development melalui program *Decentralized Basic Education Three* (DBE3) dalam pelatihan guru dan peserta didik. Menurut Wahyudin (dalam Yumiati, et.al., 2015:185). ICARE merupakan pendekatan yang memberikan kemudahan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik di kehidupan nyata kepada kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

Dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran ICARE merupakan suatu pendekatan yang didesain agar pembelajaran lebih efektif dan sistematis dengan disajikannya masalah-masalah pada kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran di kelas.

Langkah-Langkah Pembelajaran ICARE

Langkah-langkah Pembelajaran ICARE yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010:100-102), yaitu:

1. *Introduction* (Pendahuluan)

Introduction merupakan tahap awal dari penerapan pendekatan pembelajaran ICARE di dalam kelas. Guru diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa diberikan stimulus awal berupa penggambaran proses pembelajaran yang meliputi pengenalan mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan serta proses pengenalan lainnya mengenai materi yang akan dipelajarinya.

2. *Connection* (Koneksi)

Pada tahap ini diperkenalkan fakta, konsep, prinsip, atau proses yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh guru. Dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menafsirkan fakta, konsep, prinsip secara sendiri yang telah diperkenalkan oleh guru dengan mengkaitkan kepada materi pembelajaran yang tengah dipelajari.

3. *Application* (Aplikasi)

Aplikasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, setelah siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru pada tahap koneksi, mereka perlu diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Tahap ini memberikan tantangan dan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan pada tahap koneksi dengan masalah-masalah yang mereka peroleh pada dunia nyata menjadi sebuah bentuk rancangan produk atau hasil kerja dalam pembelajaran.

4. *Reflection* (Refleksi)

Pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan tentang apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka peroleh dan pengalaman yang didapatkan dari tahap koneksi sampai aplikasi.

5. *Extension* (Perluasan)

Pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran yang telah diterima oleh siswa, berupa perluasan pengetahuan peserta didik seperti 1) Memberikan kegiatan pengayaan dan remediasi; 2) Memberikan evaluasi terhadap penguasaan materi siswa dan evaluasi terhadap bahan ajar atau desain pembelajaran.

Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Kegiatan menulis memang menyita banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan Suparno dan Yunus 2008 (dalam Dalman, 2016:4). Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan dua teori tersebut, Marwoto (dalam Dalman, 2016:4) juga menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang bersifat produktif dan ekspresif berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain secara tidak langsung.

Tahap-tahap dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Britton (dalam Novi Resmini dkk, 2006:299) menyatakan bahwa dalam menulis meliputi tahap (1) konsepsi (*conception*), (2) inkubasi (*incubacion*), dan (3) produksi (*production*).

Menurut pandangan Tompkins, ada lima tahap proses yang perlu dipraktikkan oleh peserta didik dalam menulis, yakni: tahap (1) pramenulis, (2) drafting, (3) revisi, (4) editing, dan (5) publikasi. Tahap (1) kegiatan yang dilakukan yakni menentukan topik, mengumpulkan dan menyusun ide, menentukan pembaca, menentukan tujuan penulisan. Tahap (2), peserta didik membuat tulisan buram (*drafting*), dan memilih isi (*content*) tulisan yang akan disampaikan kepada pembaca. Tahap (3), peserta didik melakukan "*sharing*", mendiskusikan tulisan dengan teman satu kelas dan guru. Tahap (4) peserta didik menyempurnakan tulisan setelah tulisan tersebut direvisi pada tahap 3, meminta bantuan teman atau guru atas saran dan koreksi pada tulisannya. Tahap (5), peserta didik mempublikasikan tulisan ke dalam bentuk teks (tulisan).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan menulis dapat diterapkan kepada peserta didik dalam melatih kemampuan pemahamannya saat akan mempersiapkan kegiatan menulis. Peserta didik dalam menulis mengembangkan atas potensi yang dimiliki. Peserta didik belajar tentang bahasa tulis, dan peserta didik belajar melalui tulisan. Intinya, produk (tulisan) yang dihasilkan oleh peserta didik harus dapat dibaca dan dipahami pesan atau isinya oleh pembaca.

Hakikat Teks

Teks pada hakikatnya tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial. Anderson, 1997 (dalam Endah Tri Priyatni, 2015) menjelaskan bahwa fakta menunjukkan manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengkomunikasikan gagasan/makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks.

Penulis mengacu pada teori di atas dapat menyimpulkan bahwa, hakikat dari sebuah teks berbentuk sebuah tulisan maupun lisan. Teks adalah satu kesatuan bahasa yang lengkap, mempunyai organisasi yang lengkap sehingga dapat menghasilkan makna yang utuh berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Pengertian Teks Narasi

Narasi adalah penceritaan mengenai suatu kejadian, tokoh, dan konflik yang ketiganya menjadi unsur pokok kesatuan membentuk sebuah rangkaian cerita alur atau plot. Narasi (berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita) merupakan sebuah bentuk tulisan yang menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu Finoza (dalam Dalman, 2016:105).

Keraf (dalam Dalman 2016:106) mengatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Narasi jika dilihat dari tujuan kepenulisannya yang merupakan bentuk percakapan atau tulisan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu Widyamartaya (dalam Dalman, 2016:106).

Sehingga mengacu kepada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan teks penceritaan yang menggambarkan kejadian atau peristiwa dengan terstruktur berdasarkan waktu ke waktu dengan terdapat tokoh, peristiwa dan konflik yang ketiganya saling berkaitan membentuk sebuah alur cerita atau plot. Selanjutnya, dipahami oleh pembaca sebagai sebuah karangan penceritaan sebuah kejadian sejeles-jelas mungkin.

Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi dapat dilihat dari alur dan plot yang terdapat pada isi teks tersebut. Berikut akan dibicarakan mengenai struktur pembentuk teks narasi yang dimulai dari bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup Keraf (dalam Dalman, 2016:114).

Ciri Linguistik Teks Narasi

Menurut Anderson dan Anderson (dalam Emi Emilia, 2011:93) ciri linguistiknya sebagai berikut.

1. Menggunakan urutan waktu atau keterangan waktu.
2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan.
3. Mengandung dialog atau percakapan.
4. Menggunakan kata kerja yang mengindikasikan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh dalam cerita.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tamansari. Sekolah ini terletak di Jl. Jagakarsa Tamansari, desa Tamansari, kecamatan Tamansari, kabupaten Bogor. dilaksanakan 15 Juli sampai 22 Juli 2019 dengan objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Tamansari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental sebenarnya (*true-eksperimental*), dengan variabel bebas (X) Pendekatan Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect* dan *Extend*) dan variabel terikat (Y) keterampilan menulis teks narasi. Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah desain kelompok kontrol pretes-postes (*the pretest-posttes control gruop design*). Desain ini melengkapi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pengukuran perubahan kemampuan dengan menambahkan suatu pretes sehingga penilaian kemampuan peserta didik dikedua kelompok sebelum dilakukan pembelajaran dapat terlihat dan dibandingkan dengan setelah pembelajaran dalam bentuk tes postes.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tamansari tahun akademik 2019/2020. Pengambilan sampel di dilakukan dengan menggunakan sampling acak kelompok (*Cluster random sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Tes

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Teknik tes yang digunakan yaitu prates dan postes.

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tamansari.

Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penggunaan angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala siswa saat menulis Narasi dengan menggunakan media realia yang telah disediakan peneliti. Angket yang dibagikan bersifat tertutup. Pada angket tersebut, siswa hanya mengisi pilihan “ya” atau “tidak”.

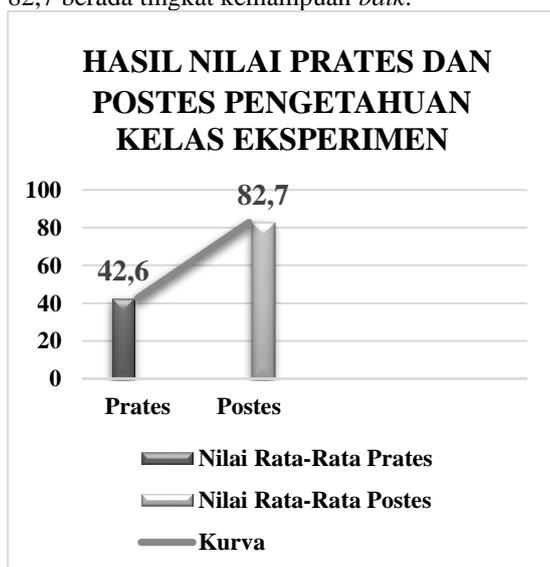
Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Nilai Prates dan Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Hasil nilai prates dan postes pengetahuan di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya pada tahap prates rata-rata nilai siswa adalah 42,6 berada tahapan kemampuan *kurang baik*. Siswa setelah mendapatkan teritmen menunjukkan peningkatan pada hasil postes yang menunjukkan pada angka rata-rata 82,7 berada tingkat kemampuan *baik*.

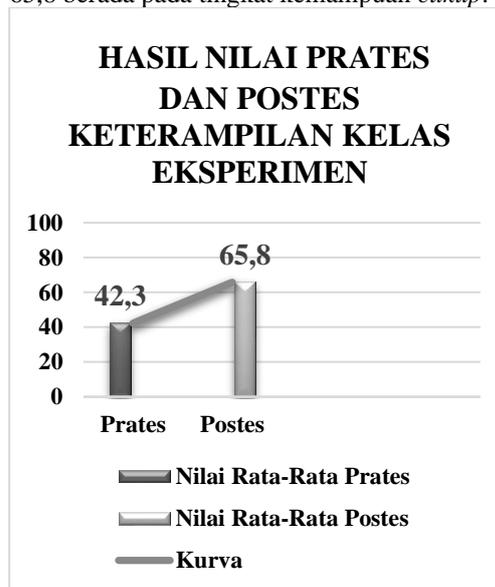


Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes

mengenai pengetahuan menulis teks narasi yang telah diberikan.

Analisis Hasil Nilai Prates dan Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Hasil nilai prates dan postes keterampilan di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya pada tahap prates rata-rata nilai siswa adalah 42,3 berada tahapan kemampuan *kurang baik*. Siswa setelah mendapatkan teritmen menunjukkan peningkatan pada hasil postes yang menunjukkan pada angka rata-rata 65,8 berada pada tingkat kemampuan *cukup*.

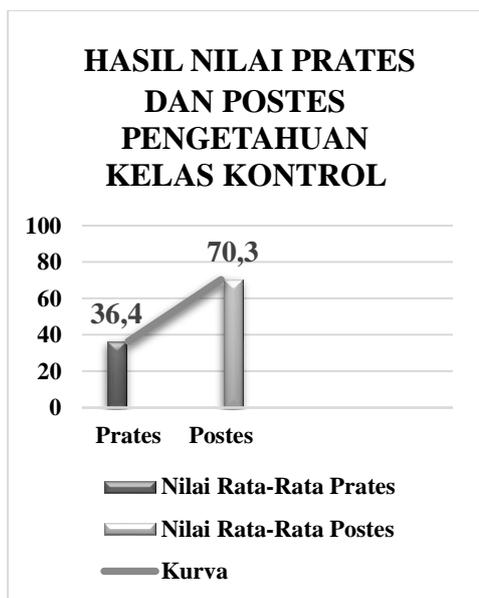


Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai keterampilan siswa dalam membuat teks narasi yang telah diperintahkan.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil prates postes pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas eksperimen bahwa rata-rata nilai akhir prates kelas eksperimen, yaitu 42,5 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang baik*. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 74,3 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup*.

Analisis Hasil Nilai Prates dan Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

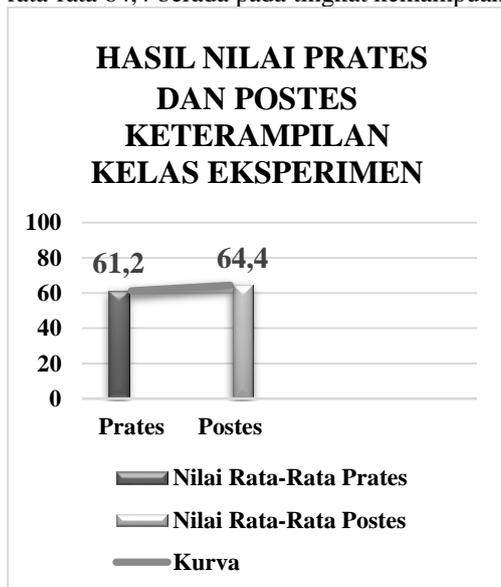
Hasil nilai prates dan postes pengetahuan di kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya pada tahap prates rata-rata nilai siswa adalah 36,4 berada tahapan kemampuan *tidak baik*. Siswa setelah mendapatkan teritmen menunjukkan peningkatan pada hasil postes yang menunjukkan pada angka rata-rata 70,3 berada tingkat kemampuan *cukup*.



Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan menulis teks narasi yang telah diberikan.

Analisis Hasil Nilai Prates dan Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Hasil nilai prates dan postes keterampilan di kelas eksperimen menunjukan adanya peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan pada tahap prates rata-rata nilai siswa adalah 61,2 berada tahapan kemampuan *cukup*. Siswa setelah mendapatkan teritmen menunjukan peningkatan pada hasil postes menunjukan pada angka rata-rata 64,4 berada pada tingkat kemampuan *cukup*.



Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai keterampilan siswa dalam membuat teks narasi yang telah diperintahkan.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil prates postes pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas

kontrol bahwa rata-rata nilai akhir prates kelas kontrol, yaitu 48,8 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang baik*. Rata-rata nilai akhir postes kelas kontrol, yaitu 67,3 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup*.

Hasil Angket

Hasil angket yang telah diberikan menunjukan bahwa siswa mengalami kendala dalam kemampuan menulis yang masih kurang, kemampuan pemahaman dalam menulis sebuah cerita yang masih kurang baik, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang kurang tepat merupakan beberapa hal yang menjadi kendala bagi beberapa siswa dalam membuat sebuah teks narasi yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data, ada beberapa simpulan yang penulis sampaikan.

1. Penerapan pendekatan pembelajaran ICARE dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi kelas X di SMA Negeri 1 Tamansari, hal tersebut dapat dilihat dari hasil postes mengalami peningkatan dari prates keterampilan menulis teks narasi yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan peningkatan nilai sebesar 31,8. Sementara itu, postes mengalami peningkatan dari prates yang diperoleh pada kelas kontrol dengan peningkatan nilai 18,5.
2. Siswa dalam pembelajaran membuat sebuah teks narasi dihadapkan pada beberapa kendala yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah dipaparkan pada bab iv bahwa, kendala tersebut berasal dari antusias dari beberapa siswa dalam menulis yang masih kurang, kemampuan pemahaman dalam menulis sebuah cerita yang masih kurang baik, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang kurang tepat merupakan beberapa hal yang menjadi kendala bagi beberapa siswa dalam membuat sebuah teks narasi yang baik.

V. REFERENSI

- Aqib, Zaenal. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwijayani, Ni Made. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran ICARE*. 8(2): 127.
- Emilia, Emi. 2011. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muharti, M. 2016. *Pengaruh Penerapan Model ICARE (Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend) Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Resmini, Novi. Dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press.
Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Subini, Nini. *Mengenal Teks Cerpen dan Struktur*. Didefinisi, Ciri, Yogyakarta: Mentari Pustaka: 2012

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud:2015

Tompkins, Gail. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. United States of America: College Publishing Company.

Yumiati. Dkk. 2015. *Pembelajaran ICARE (Introduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT*. 4(2): 183-186.